



PENDAMPINGAN GERAKAN AKSI PUNGUT SAMPAH MELALUI KULIAH KERJA NYATA TEMATIK DI NEGERI AMAHUSU

Ghizella S. Tahapary¹, Resky Prafitri², Fienkan L Dumalang³

^{1, 2, 3}Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Ambon, Maluku, 97233, Indonesia

Email: reskypft@gmail.com

Article History

Received: 14-09-2024

Revision: 05-09-2024

Accepted: 11-10-2024

Published: 15-10-2024

Abstract. The Waste Collection Action Movement is to achieve various positive things in terms of the environment, Public Health, cleanliness and sustainability. The garbage collection action movement was carried out with the aim of finding out existing information as well as knowledge about solutions in managing the polluted environment, especially the waste problem that always exists, and providing understanding to the local community in creating mutual concern for the environment. This garbage collection action movement was carried out at one of the locations of the Amahusu State Meeting Building Beach, because waste is the main problem that has not been completely handled in the Land of Amahusu. The implementation of the program is carried out through observation, socialization, preparation and design, socialization methods, social actions to collect garbage. The result of the beach cleanup action movement carried out by Real Work Lecture Students in the Land of Amahusu, is that first, this activity can change the lifestyle of the local community. Second, during the activity, the amount of waste that was successfully collected was as many as 26 garbage bags consisting of mixed waste, plastic waste, and glass bottle waste. Third, habits that are always fostered will result in concern for the environment in overcoming environmental problems, especially the waste problem in the Land of Amahusu

Keywords: Trash Pickup Movement, Coastal Waste, Environmental Awareness

Abstrak. Gerakan Aksi Pungut Sampah adalah untuk mencapai berbagai hal positif dalam hal lingkungan, Kesehatan Masyarakat, kebersihan dan keberlanjutan. Gerakan aksi pungut sampah yang dilakukan dengan tujuan agar mengetahui informasi yang ada juga ilmu mengenai solusi dalam pengelolaan lingkungan tercemar, khususnya masalah persampahan yang selalu ada, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat dalam menciptakan kepedulian bersama terhadap lingkungan. Gerakan aksi pungut sampah ini dilaksanakan disalah satu lokasi Pantai Gedung Pertemuan Negeri Amahusu, karena sampah menjadi permasalahan utama yang belum tertangani secara tuntas di Negeri Amahusu. Pelaksanaan program dilakukan melalui observasi, sosialisasi, persiapan dan rancangan, metode sosialisasi, aksi sosial pungut sampah. Hasil dari Gerakan aksi bersih pantai yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata pada Negeri Amahusu, yaitu pertama kegiatan ini dapat mengubah pola hidup masyarakat setempat. Kedua, selama kegiatan berlangsung banyaknya sampah yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 26 kantong sampah yang terdiri dari sampah campur, sampah plastik, dan sampah botol kaca. Ketiga, kebiasaan yang selalu dipupuk akan menghasilkan kepedulian terhadap lingkungan dalam mengatasi permasalahan lingkungan terutama masalah persampahan yang ada pada Negeri Amahusu.

Kata Kunci: Gerakan Aksi Pungut Sampah, Sampah Pesisir, Kesadaran Lingkungan

How to Cite: Tahapary, G. S., Prafitri, R., & Dumalang, F. L. (2024). Pendampingan Gerakan Aksi Pungut Sampah Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik di Negeri Amahusu. *EMPOWERMENT: Journal of Community Practice*, 1 (1), 22-27. <http://doi.org/10.54373/empow.v1i1.91>

PENDAHULUAN

Negeri Amahusu merupakan salah satu Negeri di Kota Ambon yang memiliki potensi besar khususnya di bidang pariwisata karena memiliki destinasi wisata yang mempesona dengan keindahan alamnya, namun sayangnya masalah sampah menjadi permasalahan yang masih sering terjadi dan tidak bisa diabaikan. Sampah yang berserakan di sepanjang Pantai tidak hanya merusak estetika alam, tetapi juga berpotensi merusak ekosistem laut dan Kesehatan pengunjung (Jamilatun et al., 2023).

Program aksi pungut sampah yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik di Pantai Gedung Pertemuan Negeri Amahusu menjadi langkah strategis dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di destinasi wisata Negeri Amahusu. Melalui partisipasi aktif masyarakat khususnya pemuda – pemudi gereja dan pemuda – pemudi Negeri yang turut berpartisipasi diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk dinikmati oleh pengunjung. Keberadaan program aksi pungut sampah menjadi bagian integral dari upaya pelestarian lingkungan selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Azalia & Nu, 2023), serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan citra dan daya tarik Pantai Gedung Pertemuan Negeri Amahusu sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab.

Artikel ini akan dibahas secara komprehensif mengenai implementasi, hasil dan manfaat dari program aksi pungut sampah di Kawasan wisata Pantai Gedung Pertemuan Negeri Amahusu. Semoga dengan adanya program ini, Pantai Gedung Pertemuan Negeri Amahusu dapat tetap memancarkan keindahan alamnya tanpa terganggu oleh masalah sampah, serta menjadi contoh bagi destinasi wisata lain dalam menjaga kelestarian lingkungan.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan program pengabdian dalam memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menggunakan sosialisasi yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Negeri Amahusu, dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah, adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan setiap program kerja, yaitu:

- Tahap observasi; melakukan observasi langsung ke masyarakat, dengan melakukan observasi secara offline untuk menggali permasalahan yang dihadapi di Negeri Amahusu. Pada tahap ini akan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi.

- Persiapan dan rancangan; tahap ini mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat
- Metode sosialisasi; dengan memberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat negeri mengenai pentingnya menjaga lingkungan.
- Aksi sosial pungut sampah; kemudian selanjutnya dikumpulkan pada kantong sampah dan diangkut dengan kendaraan pengangkut sampah yang disediakan dari kantor Negeri Amahusu

HASIL

Program Kerja Gerakan Aksi Pungut Sampah dilaksanakan di Pantai Gedung Pertemuan Negeri Amahusu, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon pada 26 April 2024. Program kerja ini disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di Negeri Amahusu, karena pada beberapa titik lokasi wisata yang ada seringkali didapati sampah-sampah yang berserakan. Hal tersebut tentu masih menjadi permasalahan utama di Negeri Amahusu. Kegiatan Gerakan Aksi Pungut Sampah di Pantai Gedung Pertemuan Negeri Amahusu diawali dengan kegiatan audiensi bersama perangkat pemerintah negeri untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan program. Selanjutnya kelompok meminta arahan untuk pembuatan surat kepada pemuda-pemudi negeri dan gereja sebagai partisipan yang turut melaksanakan aksi pungut sampah tersebut.

Hasil yang didapati dari audiensi tersebut bahwa pemerintah desa sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan Aksi Pungut Sampah terutama pada lokasi wisata tersebut, karena dilihat dari beberapa titik lokasi wisata yang ada di Negeri Amahusu, pantai tersebut yang masih tercemar oleh sampah. Pihak pemerintah negeri meyakini bahwa sampah tersebut berasal dari masyarakat negeri sendiri, padahal sebagian masyarakat sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih (Zakiah & Heny, 2021). Tidak hanya itu, ketika musim penghujan sebagian sampah tersebut juga dibawa oleh arus pesisir dari tempat lain kemudian mengotori pantai tersebut. Saat kegiatan ini dilaksanakan, banyaknya sampah yang dikumpulkan adalah sebanyak 26 kantong sampah yang terdiri dari sampah campur, sampah plastik, dan sampah botol kaca.



Gambar 1. Kegiatan aksi pungut sampah

Gerakan Aksi Pungut Sampah di wisata Pantai Gedung Pertemuan Negeri Amahusu telah berlangsung dengan sukses dan telah mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya volume sampah di pantai, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, dan meningkatnya semangat gotong royong. Meskipun kegiatan ini telah berjalan dengan baik, akan tetapi masih didapati beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi seperti terdapat beberapa oknum masyarakat yang belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan sehingga mereka masih membuang sampah sembarangan, sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah di Negeri Amahusu masih minim, serta kurangnya dukungan dari pihak terakut baik pemerintah negeri maupun pemerintah daerah.



Gambar 2. Program pelaksanaan KKN Tematik

Melalui kegiatan gerakan aksi pungut sampah ini, kelompok dapat memberikan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan baik pemerintah negeri, masyarakat dan juga wisatawan yang berkunjung seperti berikut:

- Meningkatkan sosialisasi dan edukasi; sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan perlu terus dilakukan kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti ceramah, seminar, dan penyebaran brosur.
- Meningkatkan sarana dan prasarana; sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah di Negeri Amahusu perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun tempat pembuangan sampah pada setiap tempat wisata pantai yang ada.
- Meningkatkan dukungan dari pihak terkait; dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan perusahaan swasta, perlu ditingkatkan (Kurnia et al., 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama untuk program pengelolaan sampah di Negeri Amahusu.

KESIMPULAN

Gerakan Aksi Pungut Sampah merupakan aksi yang memberikan keteladanan, motivasi kepada orang lain untuk menciptakan lingkungan yang bebas sampah, membentuk masyarakat agar menjaga lingkungan sehingga menjadi lingkungan yang bebas sampah. Tujuan dari kegiatan Gerakan Aksi Pungut Sampah yaitu untuk menanamkan kebiasaan baik untuk membuang sampah pada tempatnya, terlaksananya pengelolaan sampah yang baik, menciptakan lingkungan yang bersih, meningkatkan sikap gotong royong sesama warga, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan khususnya di Gedung Pertemuan Negeri Amahusu. Manfaat dari kegiatan ini adalah agar terciptanya lingkungan yang bebas sampah, sehingga Gedung Pertemuan Negeri Amahusu tetap terjaga kelestariannya. Tindakan tidak membuang sampah sembarangan mempengaruhi kelestarian alam secara tidak sadar. Dengan terjaganya suatu daerah wisata alam, alam di sana pun akan lestari. Oleh karena itu, dengan terlaksananya Gerakan Aksi Pungut Sampah ini menjadi contoh bagi masyarakat sekitar agar lebih peduli lingkungan terutama sampah. Dengan tidak membuang sampah sembarangan pantai akan terlihat lebih asri dan bersih, dan ekosistem laut tetap terjaga.

REFERENSI

- Azalia, F. Y., & Nur, A. (2023). *Gerakan Pungut Sampah (GPS) Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan (Studi Kasus Keluarahan Kampung Baru Kota Sorong)*. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1193-1203.
- Jamilatun, N., Khurin'in, R., M. Ali, R., & Eka, Y. S. (2023). *Sosialisasi dan gerakan aksi bersih pantai sebagai upaya mewujudkan wisata ramah lingkungan di pantai cemara desa mojomulyo puger*. Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 197-209.

- Muhammad Kurnia, Ilham Jaya, Abd. Rasyid Jalil, Nosakros Arya, Samsuddin, M. Ilham, . . . Rezki A. (2020). *KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH), 1-9.
- Siti Zakiah, A. H., & Heny, M. (2021). *Gerakan Pungut Sampah untuk Mengembangkan Kawasan Sadar Lingkungan demi Terwujudnya Desa Bersih Kampung Cibeusi*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 141-148.